

A high-contrast, stylized portrait of Prof. Dr. J. Sudarminta, SJ, wearing glasses and a white shirt. The image is rendered in a limited color palette of black, white, and a vibrant red, giving it a graphic, almost stencil-like appearance. The portrait occupies the left and central portions of the book cover.

DENGAN
NALAR
DAN
NURANI

**TUHAN, MANUSIA,
DAN KEBENARAN**

65 TAHUN PROF. DR. J. SUDARMINTA, SJ

Editor: F. BUDI HARDIMAN



DENGAN NALAR DAN NURANI

Tuhan, Manusia, dan Kebenaran

65 Tahun Prof. Dr. J. Sudarminta, SJ

Editor: F. Budi Hardiman



DENGAN NALAR DAN NURANI

Tuhan, Manusia, dan Kebenaran

Copyright© 2016, F. Budi Hardiman

Pertama kali diterbitkan dalam bahasa Indonesia

oleh Penerbit Buku Kompas, 2016

PT Kompas Media Nusantara

Jl. Palmerah Selatan 26-28

Jakarta 10270

e-mail: buku@kompas.com

Editor: F. Budi Hardiman

Perancang sampul: A. Novi Rahmawanta

Sumber ilustrasi sampul: Dok. Pribadi Prof. Dr. J. Sudarminta, SJ

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian
atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit

x + 254 hlm.; 15 cm x 23 cm

ISBN: 978-602-412-142-6 (Soft Cover)

ISBN: 978-602-412-143-3 (e-Book)

KMN: 581612098

Perpustakaan Nasional RI. Data Katalog dalam Terbitan (KDT)

Dengan nalar dan nurani : Tuhan, manusia, dan
kebenaran : 05 tahun Prof. Dr. J. Sudarminta, S.J. / editor, F.
Budi Hardiman. -- Jakarta : Kompas Media Nusantara, 2016
254 hlm., 23 cm

Bibliografi : hlm. ...

Indeks

ISBN 978-602-412-142-6

1. Sudarminta, J., 1951- I. Budi Hardiman, F. V. 92
(Sudarminta)

DAFTAR ISI

Prakata — vii

Bagian Pertama | **TUHAN**

- 1 Allah, Situasi dan Pengalaman Religius Menurut Abraham Joshua Heschel | *Alex Lanur* — 3
- 2 Ateisme sebagai Dasar Etika—Sebuah Studi atas Filsafat Sensualistik Feuerbach | *Simon-Petrus L. Tjahjadi* — 18
- 3 “Tanpa Dunia, Tuhan Bukanlah Tuhan” Tentang Struktur Konseptual Tuhan dan Momen-momen Kesadaran Religius Menurut Hegel | *Fitzerald Kennedy Sitorus* — 39
- 4 Kosmos, Kebebasan Tuhan, dan Keterbatasan Bahasa | *Karlina Supelli* — 82

Bagian Kedua | **MANUSIA**

- 5 Manusia dan Bukan Manusia Membaca Ulang Humanisme dalam Gerak Zaman | *F. Budi Hardiman* — 121
- 6 Transformasi Manusia Menurut Yoga Integral Sri Aurobindo | *Matius Ali* — 136

Bagian Ketiga | **KEBENARAN**

- 7 Kierkegaard dan Nietzsche dalam Dialog Kebenaran | *Thomas Hidayat Jaya* — 175
- 8 Hermeneutika Paul Ricoeur | *M. Sastrapratedja* — 190
- 9 Menggeledah Korupsi | *B. Herry Priyono* — 201
- 10 Dari Keadilan Vindikatif ke Keadilan Restoratif Kritik atas Pemberian Grasi di Indonesia | *Yosephus Laba Sinuor* — 222

Indeks — 239

Daftar Publikasi Prof. Dr. J. Sudarminta, SJ — 244

Tentang Para Penulis — 251

PRAKATA

BUKU ini adalah sebuah *Festschrift*, sebuah tulisan pesta, yang dipersembahkan kepada seorang sahabat yang kami hormati dan kasihi, Prof. Dr. J. Sudarminta, seorang rohaniwan dan pengajar filsafat. Pada tahun ini beliau merayakan hari ulang tahun kelahirannya yang ke-65. Sosok yang dikenal rendah hati, tekun, sabar, dan berpikir cermat ini adalah direktur program pascasarjana dan ketua program doktor di Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara, Jakarta. Beliau mencurahkan perhatian intelektualnya pada topik penelitian dan pengajaran yang cukup langka di negeri ini, yaitu epistemologi, tanpa mengabaikan bidang yang lebih populer dan tidak kalah pentingnya, yaitu etika. Perhatian beliau pada epistemologi dan etika ingin dirangkum di sini dengan judul *Dengan Nalar dan Nurani* karena, bagi beliau, berfilsafat tidak cukup hanya untuk memuaskan rasa ingin tahu; filsafat juga untuk mengarahkan tindakan yang tepat. Dengan subjudul *Tuhan, Manusia, dan Kebenaran*, para penulis buku ini ingin berbagi inspirasi kepada publik pembaca atas dasar minat-minat yang digeluti oleh Prof. Sudarminta.

Di dalam buku ini dimuat uraian-uraian dengan topik, duduk perkara, dan gaya ulas yang berbeda-beda. Pohon filsafat memiliki beberapa percabangan, dan cabang-cabang filsafat yang dimasuki oleh para penulis adalah yang terpenting, mulai dari filsafat ketuhanan, kosmologi, kemudian juga antropologi filosofis, epistemologi, dan berujung di etika. Pembahasan tentu tidak dapat

menghindari persinggungan dengan cabang lain, seperti metafisika, filsafat politik, dan bahkan sosiologi. Semuanya dimasukkan ke dalam tiga kategori yang sangat umum dan mungkin juga tidak tanpa kontaminasi satu sama lain, yaitu Tuhan, manusia, dan kebenaran. Tidak ada urutan kronologis, sejauh menyangkut filsuf-filsuf yang dibahas, tetapi ada semacam alur yang dapat membantu mengurutkan uraian-uraian tersebut. Secara umum alur itu dimulai dari sesuatu yang sebetulnya paling abstrak, yakni ulasan-ulasan tentang pengalaman religius (Abraham Heschel), hakikat Tuhan (Feuerbach), konsep Tuhan (G.W.F. Hegel), pertautan Tuhan dengan kosmologi. Baru kemudian manusia dibicarakan, yaitu dalam humanisme Barat dan ajaran tentang pembebasan spiritual dalam filsafat Timur (Sri Aurobindo). Yang paling beragam adalah uraian-uraian dalam kategori kebenaran karena di dalamnya dimuat pembahasan tentang polemik konsep kebenaran (Kierkegaard dan Nietzsche), tetapi juga tentang korupsi dan grasi untuk terpidana mati, dua uraian yang memakai pendekatan etika.

Untuk tulisan-tulisan yang menuntut untuk berpikir *out of the box*, seperti tulisan-tulisan filsafat, perkataan Martin Heidegger berikut sangat mengena: "*Im Denken wird jeder Mensch einsam und langsam*", yang artinya 'dalam berpikir setiap orang menjadi sendirian dan lambat'. Hal itu menyangkut baik penulis maupun pembaca pemikiran. Baik menulis pemikiran maupun membaca pemikiran adalah memikirkan pemikiran. Saat memikirkan pemikiran, orang menjadi sendirian karena dengan itu orang mengambil jarak dari percelotehan tak berujung di sekitarnya. Saat memikirkan pemikiran, orang juga menjadi lambat karena ikut berpikir, dan berpikir tentang pemikiran tidak menghitung waktu, tetapi menyerahkan diri kepada waktu, sampai pemikiran itu datang kepadanya. Hal ini tentu bertentangan dengan arus utama di sekitar kita yang ditandai dengan kegaduhan publik dan budaya instan. Membaca dan menulis pemikiran, yaitu komunikasi pemikiran, pastilah melawan arus. Namun, kesendirian dan kelambatan itu menghasilkan buah yang tidak diprediksi sebelumnya. Saat pemikiran mendatangnya, orang mengatakan telah mendapat inspirasi.

Akhirnya, kepada Prof. Sudarminta, selamat merayakan ulang tahun. Semoga buku ini dapat menjadi inspirasi yang menyemangati Romo untuk terus tekun berkarya. Kepada pembaca, selamat membaca. Semoga lewat buku ini pemikiran mendatangi Anda.

Serpong, 7 September 2016

F. Budi Hardiman

Ketika mengarahkan pikiran ke atas langit berbintang, ke dalam diri, dan di antara orang-orang lain, para filsuf merasa takjub, heran, dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Pergulatan pemikiran pun dimulai dan bergerak sampai ke tepi-tepi horizon pengetahuan untuk menemukan hal-hal yang paling mendasar dalam segala sesuatu.

Apa itu Tuhan? Bagaimana kaitan antara ateisme dan etika? Benarkah Islam bukan agama baru, melainkan sejenis Judaisme? Mengapa Tuhan juga dipersoalkan dalam kosmologi kontemporer?

Masih perlukah membela kemanusiaan? Bagaimana manusia dibebaskan secara spiritual?

Mengapa kebenaran "objektif" adalah ketidakbenaran? Lalu, bagaimana mencegah tafsir subjektif?

Buku ini adalah percobaan menjawab pertanyaan-pertanyaan itu. Mulai dengan menjelajahi pengalaman religius, menguak hakikat Tuhan, menelusuri lika-liku kesadaran religius, hingga mempersoalkan kebebasan Tuhan, buku ini juga menghadapkan pembaca dengan paham kemanusiaan dan pembebasan spiritual manusia, sebelum akhirnya membedah persoalan kebenaran, teori interpretasi, dan problem etis korupsi dan pemberian grasi. Ditulis tanpa gaya menggurui, uraian-uraian di dalamnya mengajak pembaca untuk berpikir *out of the box*.



Jl. Palmerah Selatan 26-28
Jakarta 10270
Telp. (021) 5347710 ext. 5601



pesanbuku@kompas.com

@bukukompas

penerbit buku Kompas

buku.kompas.com



581612098



ISBN: 978-602-412-142-6

9 786024 121426